

ABSTRAK

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV

Malinda Eli Sabet¹, Lilik Sabdaningtyas², Cut Rohani³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: malindaelisabet4@gmail.com Telp: +285212852431

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Correlation Between School Environment Towards Learning Outcome on Social Science Subject.

The problems in this study is the low scores on Social Science subject students of Elementary School 1 Rajabasa Raya. This study aims to determine the correlation between school environments towards Social Science subject learning outcome. The method used in this research was quantitative research with correlational research as its research type. The sample of the study consisted of 50 students. Proportional random sampling was used as the sampling technique. The data collection techniques were done through observation, questionnaires, and documentation. The data analysis was carried out using serial correlation formula. The results obtained that r -calculation = 0.831 with the percentage of determination coefficient = 69.05%. The rests were determined by other factors. The result of r -calculation was equal to 0,831, it was bigger than r -table which was equal to 0,2353. In conclusion, H_0 was rejected and H_a was accepted

Keywords: *Learning outcome, social science, school environment*

Abstrak: Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS Siswa

Masalah dalam penelitian ini masih rendahnya hasil belajar IPS siswa SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa. Metode yang digunakan kuantitatif, jenis penelitiannya penelitian korelasional. Populasi berjumlah 99 siswa dengan sampel berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data observasi, angket, dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan rumus *korelasi serial*. Hasil Analisis diperoleh r hitung = 0,831 dengan Presentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 69,05%. Adapun sisanya ditentukan oleh faktor lain. Hasil r hitung sebesar 0,831 lebih besar dari r tabel yaitu 0,2353. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: hasil belajar, IPS, lingkungan belajar di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan sekitarnya.

Pada dasarnya pendidikan mengacu pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan siswa.

Hal inilah yang menyebabkan pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa. Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan nasional

tercantum bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut berarti pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya.

Lingkungan sekolah mendukung untuk terciptanya suasana tenang bagi siswa untuk selalu belajar di sekolah dengan susaan lingkungan yang mendukung seperti kebersihan sekolah, pemataan ruang kelas yang baik tentu akan berimbas pada hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil belajar siswa yang diperoleh tidak luput dari peran

guru sebagai pendidik dan fasilitator penyampaian materi pelajaran.

Kualitas hasil belajar di sekolah menuntut adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki sekurang-kurangnya tiga kemampuan pokok yaitu kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan dipenuhinya ketiga kemampuan tersebut diharapkan pembelajaran yang di laksanakan menjadi berkualitas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi masa depan peserta didiknya.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Mata Pelajaran IPS di sekolah dasar sesungguhnya sangat berguna bagi siswa, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPS atau tidak penting bagi mereka. Peran guru saat ini khususnya pada guru kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya, yang lebih bersifat fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran, tidak sebagai orang yang serba tahu tentang materi pembelajaran namun kenyataannya peran guru saat ini masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang melibatkan atau mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru.

Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh belajar IPS karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan. Sebenarnya banyak sumber, metode dan penunjang dalam pembelajaran IPS khususnya sehingga untuk membuat suasana pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Diperoleh hasil belajar IPS siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai MID Semester Ganjil IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya

No	KKM	Hasil Belajar			Siswa	Keterangan	Presentase
		4 A	4 B	4 C			
	< 65	20	17	22	59	Belum tuntas	60%
	≥ 65	12	14	14	40	Tuntas	40%
	Jumlah	32	31	36	99		100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung rendah. Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS kelas IV A, kelas IV B dan kelas IV C secara umum tergolong rendah yaitu sejumlah 59 siswa (60%) siswa mendapatkan nilai <65 di bawah KKM, sedangkan

siswa yang mendapatkan nilai >65, sebanyak 40 siswa (40%). Hasil belajar yang dicapai setiap siswa tidaklah sama, ada yang mencapai hasil belajar tinggi, dan rendah. Karena mata pelajaran IPS di SD itu penting dan termasuk mata pelajaran yang diuji nasionalkan, untuk itu nilai IPS kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya, harus mencapai 99% baik. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat.

Menurut Slameto (2010: 54-59) faktor-faktor mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD

Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2012: 3) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2013: 270).

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 99 siswa. Terdiri atas 3 kelas IV A 32 orang, IV B yang berjumlah 31 orang dan IV C yang berjumlah 36 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah proportional

random sampling dengan proporsi 0,5. Sampel dalam penelitian ini mengambil 50% dari seluruh jumlah populasi yaitu $50/100 \times 99 = 49.5$. Jadi, jumlah responden sebanyak 50 siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Lingkungan belajar di sekolah yang dilambangkan dengan X dan Hasil belajar IPS yang dilambangkan dengan Y.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi serial* dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang didapat dari observasi, angket dan dokumen nilai UAS Semester Ganjil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dilakukan dengan uji coba angket dan observasi pada 20

responden di luar sampel penelitian. Validitas angket diolah menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Hasil uji validitas angket dengan $N = 20$ dan $\alpha = 0,05$ maka t tabel adalah 2,101 dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas observasi dengan $N = 20$ dan $\alpha = 0,05$ maka t tabel adalah 2,101 dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas angket yang dilakukan diambil dari 20 responden dengan jumlah pernyataan angket lingkungan belajar sebanyak 10 item. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Uji reliabilitas observasi yang dilakukan diambil dari 20 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item. Reliabilitas observasi dilakukan dengan menggunakan

metode *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Data lingkungan fisik diperoleh melalui observasi dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item dan diperoleh skor tertinggi 10 dan skor terendah 6.

Berikut tabel distribusi frekuensi lingkungan fisik:

Tabel 2. Distribusi Data Lingkungan Fisik

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	≥ 8	14	28
2	Cukup	4 – 7	36	72
3	Kurang Baik	0 – 3	0	0
Jumlah			30	100

Data lingkungan sosial diperoleh melalui angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item dan diperoleh skor tertinggi 39 dan skor terendah 27.

Berikut tabel distribusi lingkungan sosial:

Tabel 3. Distribusi Data Lingkungan sosial

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	≥ 30	35	70
2	Cukup	20 – 29	15	30
3	Kurang Baik	10 – 19	0	0
Jumlah			50	100

Data tentang hasil belajar IPS siswa diperoleh dari hasil nilai UAS IPS siswa. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi 86 dan skor terendah 50. Berikut tabel distribusi frekuensi kualitatif hasil belajar IPS siswa:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	68 – 100	23	46
2	Sedang	34 – 67	27	54
3	Rendah	0 – 33	0	0
Jumlah			50	100

Hasil data lingkungan belajar di sekolah merupakan penggabungan dari data lingkungan fisik dan data

lingkungan social yang di dapat dari angket dan observasi kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung yang berjumlah 50 siswa.

Data hasil belajar IPS siswa yang digunakan adalah nilai UAS IPS semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung. Data diperoleh dari wali kelas V A, wali kelas V B dan wali kelas V C

Untuk menguji data antara skor angket dan observasi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung terlebih dahulu dikorelasikan antara variabel (X) dan variabel (Y) menggunakan korelasi serial.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dan variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,831 berarti korelasi tersebut positif. Sehingga, variabel lingkungan belajar di sekolah memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 69,05%. Adapun sisanya sebesar 30,95% di tentukan oleh faktor lain,

serta r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,831 > 0,2353$ sehingga hipotesis diterima yang berbunyi Ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Artinya apabila lingkungan belajar di sekolah itu baik maka hasil belajar IPS yang diperoleh siswa juga akan baik, sedangkan apabila lingkungan belajar di sekolah masih kurang baik maka hasil belajar IPS yang diperoleh siswa akan kurang baik pula.

Dapat diartikan lingkungan belajar berperan penting dalam hasil belajar IPS siswa di sekolah dilihat dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru di kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya, kemudian masih digunakannya metode ceramah dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif, serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa dibawah KKM. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung

jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan juga Sekolah dikatakan baik apabila memiliki fasilitas yang lengkap, guru-guru yang terampil dan pintar, serta siswa yang berprestasi.

Sekolah yang memiliki siswa yang berprestasi dan kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus, juga di pengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar yang cakap serta mampu menyampaikan ilmu yang mudah untuk dipahami siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar di sekolah mendukung proses pembelajaran yang nyaman akan memicu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Karena salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang di milikinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai korelasi antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dengan variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,831 berarti korelasi tersebut positif.

Selain itu nilai korelasi variabel X dan variabel Y lebih besar dari rtabel yakni 0,2353 maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 diterima.

Artinya apabila lingkungan belajar di sekolah siswa baik maka akan mendorong hasil belajar yang diperoleh siswa juga menjadi baik, sedangkan apabila lingkungan belajar di sekolah siswa rendah maka akan mendorong hasil belajar siswa juga menjadi rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa

kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya yaitu sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang relatif edukatif, baik dari kepada sekolah harus dapat memacu sekolah, guru, dan murid dengan semaksimal mungkin. Dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya. Karena dengan lingkungan belajar yang baik maka dapat membuat siswa lebih nyaman dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Memberikan masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan dan diharapkan dapat membantu siswa untuk

meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara lingkungan belajar disekolah dengan hasil belajar IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.